

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Morfologi

Morfologi merupakan salah satu ilmu cabang linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata. Kata morfologi berasal dari bahasa Yunani “*morphologie*” yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu “*morphe*” yang berarti bentuk dan “*logos*” yang berarti ilmu. Ramlan (2009: 21) menyatakan bahwa morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Kridalaksana (2001: 142) menyatakan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Dikatakan juga bahwa morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya.

Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yule (2016: 67) yang juga menyatakan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk-beluk sebuah morfem. Selain itu, Soeparno (2002: 24) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan subdisiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses, prosedur pembentukan kata. Muslich juga menyatakan bahwa proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem dengan morfem yang lain menjadi kata (2010: 32).

Dalam bahasa Korea, morfologi disebut sebagai 형태론 [*hyeongtaeron*], menurut Ensiklopedia Kebudayaan Nasional Korea, morfologi merupakan studi tentang perubahan morfologis kata-kata dan komposisinya. Nam dan Go (1993: 40)

mendefinisikan morfologi sebagai sub divisi tata bahasa yang berurusan dengan karakteristik morfologis kata-kata.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari seluk-beluk struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan terhadap golongan dan arti kata, serta pembentukan kata.

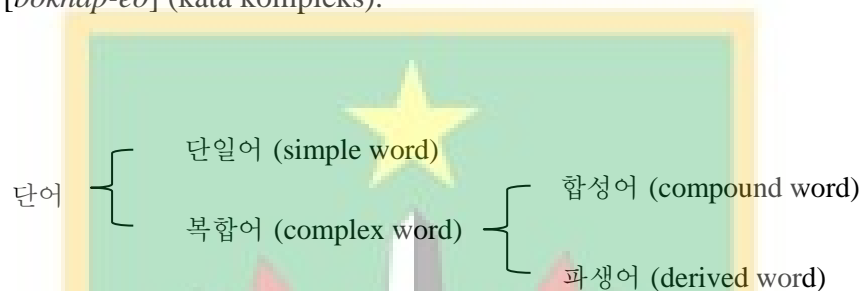
### **2.1.2 Bentuk Kata**

Kata dapat diklasifikasikan berdasarkan pada bentuk dan kelas katanya. Kata terbagi menjadi empat, yakni: kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk berdasarkan bentuknya. Berdasarkan kelasnya, kata terbagi menjadi tujuh jenis, yakni: nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, dan kata tugas (Chaer dalam Mulyanti, 2017: 101). Bentuk kata adalah wujud kata tertentu yang mengisi fungsi tertentu dalam paradigma; misalnya bentuk norminatif dari nomina, bentuk lampau dari verba, dsb (Kridalaksa, 2008: 33). Suryaman (2013: 1) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat, yaitu: kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

Dalam bahasa Korea, kata diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan asal katanya, kata dibagi menjadi dua, kata asli dan kata asing. Berdasarkan unsur pembentukannya dibagi menjadi kata tunggal dan kata kompleks. Dari beberapa metode pembagian kata, salah satu metode yang digunakan adalah klasifikasi menurut kelas katanya (Go Young Geun dan Gu Bon Gwan, 2011: 41).

Sama seperti sebelumnya, kata juga dapat di klasifikasikan menurut strukturnya, yakni kata tunggal dan majemuk dimana beberapa kata terdiri dari satu morfem dan beberapa kata terdiri dari dua atau lebih morfem.

Kata yang struktur pembentukannya tunggal disebut sebagai 단일어 [*danil-eo*] (kata tunggal) dan kata yang struktur pembentukannya kompleks disebut sebagai 복합어 [*bokhap-eo*] (kata kompleks).



Kata tunggal 단일어 [*danil-eo*] adalah kata yang terdiri dari satu morfem, contohnya 산 [*san*] yang artinya ‘gunung’ dan 하늘 [*haneul*] yang artinya ‘langit’. Sedangkan kata kompleks 복합어 [*bokhap-eo*] adalah kata yang terdiri dari dua atau lebih morfem, contohnya 산나물 [*sannamul*] yang merupakan gabungan dari 산 [*san*] yang artinya ‘gunung’ dan 나물 [*namul*] yang berarti ‘daun-daunan’, kata ini ketika digabungkan memiliki makna ‘sayuran gunung’ atau sayuran yang tumbuh di gunung.

Kata 풋사랑 [*putsarang*] juga merupakan gabungan dari imbuhan 풋- [*put*] yang artinya ‘awal/muda’ dan 사랑 [*sarang*] yang artinya ‘cinta’ dan ketika digabungkan memiliki makna ‘cinta monyet’ atau cinta yang tidak lihai karena perasaan yang kurang matang dan umurnya masih muda (Go Young Geun dan Gu Bon Gwan, 2011:201).

Seperti yang bisa dilihat di atas, kata kompleks terbagi menjadi dua jenis, yaitu kata majemuk 합성어 [*hapseongeo*] dan kata derivasi 파생어 [*pasaengeo*]. Kata majemuk merupakan gabungan dari dua atau lebih kata dasar tanpa imbuhan yang membentuk kata baru, misalnya: kata 낮잠 [*natjam*] terdiri dari dua kata dasar yaitu, 낮 [*nat*] yang berarti ‘siang’ dan 잠 [*jam*] yang berarti ‘tidur’, gabungan dari dua kata dasar ini menjadi kata baru yang berarti ‘tidur siang’. Sedangkan kata derivasi 파생어 [*pasaengeo*] adalah gabungan dari kata dasar dan imbuhan, misalnya: kata 맨발 [*maenbal*] terdiri dari imbuhan 맨 [*maen*] yang berarti ‘polos’ dan 발 [*bal*] yang berarti ‘kaki’, gabungan dari imbuhan dan kata dasar tersebut membentuk leksem baru yang berarti ‘bertelanjang kaki’ atau tidak menggunakan alas kaki.

### 2.1.3 Kata Majemuk

Kata majemuk merupakan gabungan dari dua kata yang menimbulkan suatu kata baru. Misalnya, tinggi hati, keras kepala, kepala dingin, daya juang, lomba lari, kolam renang, dan masih banyak lagi (Ramlan, 2009: 76).

Kata majemuk adalah kata yang unsurnya berupa kata atau pokok kata. Disamping itu, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya, misalnya daya tahan, kamar tunggu, kamar kerja, ruang baca, dan lain sebagainya. Dan ada pula yang terdiri dari pokok kata semua, misalnya lomba lari, jual beli, simpan pinjam, dan masih banyak lagi (Ramlan, 2009: 76-77). Yule juga berpendapat bahwa kata majemuk merupakan bagian dari proses morfologis yaitu proses yang menggabungkan dua morfem bebas untuk membentuk satu istilah baru dan memiliki makna baru (2016: 55).

Dalam bahasa Korea, kata majemuk disebut sebagai *hapseongeo* (합성어). *Hapseongeo* merupakan kata-kata yang terdiri dari kombinasi substantif (Nam dan Go, 1993: 191). Contohnya kata 논밭 [*non-bat*] yang artinya ‘lahan pertanian’ merupakan gabungan kata dari kata 논 [*non*] yang berarti ‘sawah’ dan kata 밭 [*bat*] yang berarti ‘ladang’. Sedangkan menurut Kim (2001: 145-146), kata majemuk mengacu pada jenis kata ketika kata-kata tersebut diklasifikasikan menurut struktur internalnya. Dan sebuah kata dikatakan kata majemuk jika semua komponennya adalah akar atau unit yang lebih besar.

Sejalan dengan pendapat Ramlan, Sim (2011: 97) menjelaskan bahwa kata majemuk adalah kata yang semua komponen langsungnya terdiri dari kata-kata yang merupakan kata pusat. Misalnya seperti kata asli 골목길 [*galmokgil*] dan 덮밥 [*deopbap*], karakter cina atau *hanja* seperti, 책상 (冊床) [*chaeksang*] dan 방학 (放學) [*banghak*], ataupun kata asing seperti 모델하우스 [*modelhauseu*] (model-house) yang semua komponen katanya terbentuk dari gabungan nomina atau pewatas, pangkal dari predikat, dan akar kata.

Go Young Geun dan Gu Bon Gwan (2011: 201) mengatakan bahwa *hapseongeo* merupakan kata-kata yang menggabungkan unsur-unsur yang memiliki makna leksikal. Selain itu menurut Kamus Bahasa Korea Standar, *hapseongeo* adalah sebuah kata di mana dua atau lebih morfem digabungkan untuk membentuk satu kata, misalnya, 집안 [*jib-an*] yang berarti ‘rumah tangga’ dan 돌다리 [*doldari*] yang berarti ‘jembatan batu’.

Dari teori-teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kata majemuk merupakan gabungan dari dua atau lebih kata, dimana kata tersebut merupakan

pokok kata atau akar kata yang ketika digabungkan menghasilkan arti dan makna baru. Penelitian ini akan menganalisis objek dengan berfokus pada teori kata majemuk menurut Go dan Gu (2011).

### 2.1.3.1 Klasifikasi Kata Majemuk

Kata majemuk merupakan gabungan kata dengan kata yang memunculkan pengertian khusus. Dalam bahasa Korea pembentukan kata majemuk disebut sebagai *hapseongbeop* (합성법).

Kata majemuk dapat dibagi ke dalam beberapa cara sesuai dengan kriteria klasifikasinya. Pengklasifikasian yang paling umum adalah klasifikasi berdasarkan kelas kata. Go Young Geun dan Gu Bon Gwan (2011: 234) mengklasifikasikan bentuk *hapseongeo* berdasarkan kelas katanya menjadi empat, yaitu nomina majemuk, adjektiva majemuk, verba majemuk, dan adverbial majemuk.

#### 1. Nomina Majemuk

Nomina majemuk adalah kata benda yang terdiri dari dua atau lebih kata. Dalam bahasa Korea disebut juga 합성명사 [*hapseongmyeongsa*]. Go dan Gu menjelaskan bahwa nomina atau kata benda merupakan kata yang paling banyak dalam bahasa Korea, sama halnya dengan kata majemuk, nomina majemuk adalah bentuk yang paling banyak diantara bentuk majemuk lainnya (2011: 236). Di antara unsur komponen nomina majemuk, kata atau elemen yang mengikutinya merupakan nomina kecuali untuk beberapa kasus tertentu, pembentukan nomina majemuk bisa dilihat sebagai berikut:

- 가. 명사 + 명사 : 논밭, 고무신, 쌀밥, 할미꽃
- 나. 명사 + ㅅ + 명사 : 촛불, 바닷가, 나뭇가지, 봄비, 솔방울, 산돼지
- 다. 명사 + 파생명사 (혹은 명사형) : 해돋이, 말다툼, 몸가짐
- 라. 용언의 관형사형 + 명사 : 어린이, 작은집, 뜰소문
- 마. 용언의 명사형 + 명사 : 갈림길, 볍음밥, 보기신경
- 바. 용언의 연결형 + 명사 : 섞어찌개, 살아생전
- 사. 용언 어간 + 명사 : 늦잠, 덮밥, 접칼
- 아. 관형사 + 명사 : 새해, 옛날, 첫사랑, 이것, 그것, 저것
- 자. 부사 + 명사 : 살짝곰보, 딱딱새
- 차. 불규칙적 어근 + 명사 : 보슬비, 얼룩소, 알뜰주부
- 카. 부사 + 부사 : 잘못

1(가~다) susunannya diawali oleh nomina. Pada 1(가) kata 쌀밥 [ssalbab] merupakan gabungan dua kata benda yaitu 쌀 [ssal] yang artinya beras, dan 밥 [bab] yang artinya nasi, ketika digabungkan kata 쌀밥 [ssalbab] memiliki arti nasi putih atau nasi dari beras yang sudah dimasak. Susunan pembentuk dalam 1(나) jika diperhatikan pada contoh, diantara nomina dengan nomina terdapat ㅅ [siot] yang juga disebut sebagai 사이시옷 [saisiot] atau s diantara. Seperti yang sudah dicontohkan di atas, dalam nomina majemuk yang menggabungkan kata benda dan kata benda, ada kasus di mana di antara kedua kata tersebut diintervensi oleh 사이시옷 [saisiot]. Contohnya seperti ‘촛불, 바닷가, 나뭇가지’, pada kasus ini ‘ㅅ’ muncul sebagai notasi, namun ada juga kasus dimana ‘ㅅ’ tidak muncul contohnya pada kata ‘봄비, 솔방울, 산돼지’.

*Saisiot* ini tidak selalu muncul dalam kata majemuk kata benda yang unsur sebelumnya adalah benda mati. *Saisiot* muncul hanya ketika diberi kondisi fonologis dan semantik. Syarat atau kondisi fonologis munculnya *saisiot* adalah ketika kata benda sebelumnya merupakan vokal atau konsonan bunyi bersuara seperti ‘ㄴ, ㄹ, ㄹ, ㅇ’. Selain itu juga secara semantik, *saisiot* muncul ketika kondisi tertentu terpenuhi (Go dan Gu, 2011: 237-238).

Kondisi yang muncul *saisiot*:

- a. Elemen sebelumnya adalah waktu dari elemen berikutnya: 어젯밤 dan 오랫동안
- b. Elemen sebelumnya adalah tempat atau lokasi dari elemen berikutnya: 뒷집 dan 사잇소리
- c. Elemen sebelumnya adalah asal dari elemen berikutnya (benda mati): 나뭇잎 dan 촛불
- d. Elemen sebelumnya adalah kegunaan dari elemen berikutnya: 고깃배 dan 담뱃가게

Kondisi yang tidak muncul *saisiot*:

- a. Elemen sebelum dan sesudahnya adalah kata majemuk setara: 강산, 논밭, 마소
- b. Elemen sebelumnya adalah bentuk elemen berikutnya: 뱀장어, 실비, 반달, 소나기밥
- c. Elemen sebelumnya adalah bahan dari elemen berikutnya: 도토리묵, 금가락지, 돌부터, 나무배
- d. Elemen sebelumnya adalah cara atau metode dari elemen berikutnya: 불고기, 칼국수, 전기다리미, 불장난
- e. Elemen sebelumnya adalah benda hidup dari elemen berikutnya: 개다리, 오리걸음, 새우등

Kata 말다툼 [*maldatum*] pada 1(다) memiliki arti pertengkaran mulut atau perselisihan, kata tersebut merupakan gabungan dari nomina dan nomina turunan atau bentuk nomina (kata kerja yang dikonjugasikan sehingga berfungsi seperti kata



benda), yaitu kata 말 [mal] yang berarti perkataan 다투다 [datuda] yang berarti bertengkar berubah menjadi 다통 [datum] karena konjugasi ‘-ㅁ’.

1(라~사) adalah kasus dimana predikat atau konjugasi predikat ditulis sebagai elemen sebelumnya. Pada 1(라) kata 어린이 [eorini] merupakan gabungan predikat bentuk pewatas dan nomina, kata 어린 [eorin] ‘yang muda’ berasal dari konjugasi kata 어리다 [eorida] yang berarti muda + ‘-ㄴ’ kemudian digabungkan dengan 이 [i] yang berarti orang, sehingga menghasilkan arti ‘anak-anak’. Kata 볏음밥 [bokkeumbap] pada 1(마) adalah salah satu contoh kata gabungan dari predikat bentuk nomina dan nomina, yaitu 볏음 [bokkeum] ‘tumis’ dan 밥 [bap] ‘nasi’, kata 볏음밥 [bokkeumbap] berarti nasi goreng. Kemudian pada 1(바) kata 살아생전 [sarasaengjeon] yang artinya selama masih hidup, merupakan gabungan dari predikat bentuk penghubung dan nomina, 살다 [salda] ‘hidup’ dengan penghubung 아/어서 dan 생전 [saengjeon] ‘selama hidup’. Kata 늦잠 pada 1(사) adalah gabungan dari batang predikat 늦다 [neutta] yang artinya lambat atau terlambat dan nomina 잠 [jam] yang artinya tidur, sehingga ketika digabungkan menghasilkan makna kesiangan atau terlambat bangun.

1(아) pewatas sebagai elemen sebelum nomina, 첫 [cheot] yang artinya pertama dan 사랑 [sarang] yang artinya cinta, 첫사랑 [cheotsarang] memiliki arti cinta pertama. Pada contoh 1(자) adverbial ditulis sebagai elemen sebelum nomina, contohnya kata 살짝곰보 [saljjakgombo] yang artinya wajah yang sedikit bopeng, 살짝 [saljjak] adalah adverbial yang berarti agak/ sedikit dan 곰보 [gombo] adalah nomina yang berarti bopeng.

Pada 1(차) unsur sebelumnya diawali dengan sebagian kata keterangan onomatopoeik yang kehilangan konotasinya, dengan kata lain kata dasar yang tidak teratur, contohnya kata 보슬비 [*boseulbi*] yang artinya hujan rintik-rintik, gabungan dari 보슬보슬 [*boseulboseul*] ‘gerimis’ dan 비 [*bi*] ‘hujan’. 1(카) berbeda dengan contoh yang lainnya, elemen awal dan selanjutnya merupakan adverbia yang juga menjadi nomina majemuk, contoh katanya adalah 잘못 [*jalmot*] yang artinya kesalahan. Kata tersebut merupakan gabungan dari adverbia 잘 [*jal*] ‘dengan baik’ dan 못 [*mot*] ‘tidak bisa/ tidak mampu’.

## 2. Adjektiva Majemuk

Dalam bahasa Korea, adjektiva majemuk atau kata sifat majemuk disebut juga sebagai 합성형용사 [*hapseonghyeongyongsa*]. Dibandingkan dengan nomina majemuk, adjektiva majemuk atau kata sifat majemuk tidak begitu banyak dan susunan pembentukannya pun tidak terlalu beragam (Go dan Gu, 2011: 238). Adjektiva majemuk juga merupakan kata yang diikuti kata sifat sebagai unsur selanjutnya kecuali untuk kasus khusus, sehingga dapat dibagi menjadi berikut dengan mempertimbangkan *part of speech* dari unsur sebelumnya.

- 가. 명사 + 형용사 어간 : 배부르다, 남부끄럽다, 남다르다
- 나. 형용사 어간 + 형용사 어간 : 검붉다, 높푸르다, 굳세다
- 다. 형용사 연결형(-어/아) + 형용사 (혹은 동사) 어간 : 게을러빠지다, 깎아지르다
- 라. 형용사 연결형(-고) + 형용사 어간 : 하고 많다
- 마. 형용사 연결형(-디, -나) + 형용사 어간 : 검디검다, 쓰디쓰다, 머나멀다, 기나길다
- 바. 부사 + 형용사 (혹은 동사) 어간 : 다시없다, 더하다, 덜하다, 못나가, 잘나다

2(가) merupakan kasus di mana kata benda ditulis sebagai elemen sebelumnya, dan dapat diklasifikasikan lagi menurut hubungan sintaksis antara kata benda dan kata sifat berikutnya. Contoh dari 2(가) adalah kata 배부르다 [*baebureuda*]

yang berarti kenyang. Kata tersebut gabungan dari kata 배 [bae] ‘perut’ 부르다 [bureuda] ‘kenyang’.

Dalam kasus kata 배부르다 [baebureuda], kata bendanya merupakan subjek dari kata sifat dibelakangnya, untuk kasus kata 남부끄럽다 [nambukkeureopta], kata bendanya merupakan kata keterangan dari kata sifat yang mengikutinya, dan dalam kasus kata 남다르다 [namdareuda] ‘비교’ [bigyeo] atau perbandingan diinterpretasikan sebagai kata keterangan.

2(나) contoh kata majemuk non-sintaksis yang batang kata sifatnya langsung digabungkan tanpa akhiran, salah satu contohnya adalah kata 높푸르다 [nophureuda] ‘tinggi biru’, yang berasal dari gabungan kata 높다 [nopta] yang artinya tinggi dan 푸르다 [phureuda] yang artinya biru.

2(다~마) adalah pembentukan yang terdiri dari batang kata sifat dengan penghubung ‘-어/아’, ‘-고’, ‘-디’, ‘-나’ yang kemudian diikuti batang kata sifat (atau kata kerja). Contoh kata majemuk pada 2(다) adalah kata 깎아지르다 [kkakkajireuda] yang artinya curam/ terjal. Kata tersebut adalah gabungan dari 깎다 [kkakta] ‘mengupas, memangkas, memotong’ dan 지르다 [jireuda] ‘menusuk, memangkas, berteriak’. Kata 하고 많다 [hagomanta] yang artinya banyak sekali adalah contoh dari 2(라), kata tersebut adalah gabungan dari kata 하다 [hada] yang artinya melakukan dan 많다 [manta] yang artinya banyak.

Pada 2(마) adjektiva majemuk yang menggabungkan ‘-디’, ‘-나’ memiliki ciri khas karena membentuk kata majemuk yang berulang 반복합성어 [banbeokhapseongeo]. Contohnya adalah kata 쓰디쓰다 [sseudisseuda] yang berarti pahit sekali atau sangat menderita. 2(바) merupakan kata sifat majemuk yang diawali

dengan kata keterangan dan diikuti oleh kata sifat ataupun kata kerja, contohnya adalah kata 더하다 [*deohada*] yang artinya bertambah. Kata tersebut gabungan dari kata 더 [*deo*] ‘lagi atau lebih’ dan 하다 [*hada*] ‘membuat’.

### 3. Verba Majemuk

Verba majemuk atau kata kerja majemuk dalam bahasa Korea biasa disebut juga sebagai 합성동사 [*hapseongdongsa*], kata ini jumlahnya tidak sebanyak nomina majemuk namun lebih banyak dibandingkan dengan adjektiva majemuk. Selain kasus khusus, unsur susunan bentuknya diikuti oleh kata kerja. Menurut Go dan Gu (2011: 239-240), pembentukan kata kerja majemuk bisa dilihat sebagai berikut:

- 가. 명사 + 동사 어간 : 철들다, 빛나다, 본받다, 힘쓰다, 앞서다, 거울삼다
- 나. 동사 어간 + 동사 어간 : 굽주리다, 뛰놀다, 어눅다, 붙잡다, 엮매다
- 다. 동사 연결형 (-어/아) + 동사 어간 : 갈아입다, 알아듣다, 들어가다, 뛰어나다
- 라. 동사 연결형 (-어/아다) + 동사 어간 : 내려다보다, 넘어다보다, 돌아다보다
- 마. 동사 연결형 (-고) + 동사 어간 : 듣고나다, 파고들다, 타고나다
- 바. 부사 + 동사 어간 “ 그만두다, 바로잡다, 잘되다

3(가) merupakan contoh yang diawali dengan kata benda. Dalam kasus kata ‘철들다, 빛나다’ kata benda ditafsirkan sebagai subjek dari kata kerja yang mengikuti di belakang, kata ‘본받다, 힘쓰다’ sebagai objek, dan kata ‘앞서다, 거울삼다’ ditafsirkan sebagai kata keterangan. Kata 빛나다 [*bitnada*] ‘berkilau atau bercahaya terang’ merupakan gabungan dari kata 빛 [*bit*] ‘cahaya atau sinar’ dan 나다 [*nada*] ‘muncul, timbul, ada’. 3(나) merupakan bentuk kata majemuk non-sintaksis yang terdiri dari pangkal kata kerja, contohnya gabungan dari kata 붙다 [*butta*] ‘menempel, lulus, menyertai’ dan 잡다 [*jabta*] ‘menangkap, memegang, menggenggam’, yang menghasilkan kata 붙잡다 [*butjabta*] dengan arti menggenggam, menangkap, atau menggapai.

3(다~마) mengubungkan akhiran seperti ‘-어/아’, ‘-어/아다’, ‘-고’ ke batang kata kerja yang diikuti lagi dengan batang kata kerja, contohnya kata 갈아입다 [garaibta] pada 3(다) merupakan gabungan dari 갈다 [galda] ‘mengganti’ + ‘-어/아’ + 입다 [ibta] ‘memakai’. Hasil dari gabungan dua kata tersebut menghasilkan arti mengganti baju.

Dalam 3(라) kata 내려다보다 [naeryeodaboda] merupakan gabungan dari kata 내리다 [naerida] ‘turun’ + ‘-어/아다’ + 보다 [boda] ‘melihat atau menatap’. Kata tersebut memiliki makna memandang rendah orang lain atau memandang ke bawah. Kata 파고들다 [phagodeulda] yang berarti ‘meresap, mendalami, menyusup’ pada 3(마) merupakan gabungan dari kata 파다 [phada] ‘menggali, mengukir, menyelidiki’ + ‘-고’ + 들다 [deulda] ‘masuk/ memasuki’.

3(바) diawali dengan kata keterangan, salah satu contohnya adalah kata 그만두다 [geumanduda] yang berarti berhenti merupakan gabungan dari kata 그만 [geuman] yang artinya cukup dan 두다 [duda] yang artinya meninggalkan.

#### 4. Adverbia Majemuk

Adverbia majemuk atau yang disebut sebagai 합성부사 [hapseongbusa] dalam bahasa Korea merupakan gabungan dua atau lebih kata keterangan. Namun menurut Go dan Gu (2011: 240-241) adverbia majemuk dapat disusun dalam berbagai cara, dan jumlahnya cukup banyak jika onomatopoeia disertakan juga. Secara khusus, ciri kata keterangan majemuk adalah banyaknya kata majemuk yang onomatopoeik dan berulang. Karakteristik lainnya, ada banyak kata benda atau kata benda terikat yang

bukan kata keterangan sebagai elemen penyusunnya. Pembentukan kata keterangan majemuk bisa dilihat sebagai berikut:

- 가. 부사 + 부사 : 곧잘, 잘못, 또다시, 이리저리
- 가'. 부사 (혹은 부사성 어근)의 반복 : 길이길이, 오래오래, 자주자주
- 나. 명사 + 명사 : 밥냇, 오늘날, 이것저것, 여기저기
- 나'. 명사 (혹은 수사)의 반복 : 가지가지, 갈래갈래, 갈피갈피, 사이사이, 하나하나
- 다. 관형사 + 명사 : 어느새, 한바탕, 한층, 요즈음
- 라. 동사 (혹은 형용사) 관형사형 + 명사 : 이른바, 된통

4(가) merupakan bentuk gabungan dari kata keterangan, contohnya kata 또다시 [*ttodasi*] yang artinya ‘sekali lagi’. Kata tersebut merupakan gabungan dua kata keterangan yaitu 또 [*tto*] yang artinya lagi, lalu, dan + 다시 [*dasi*] yang artinya lagi. 4(가') merupakan bentuk berulang dari kata keterangan ataupun akar kata keterangan, contohnya adalah kata 오래오래 [*oraeorae*] yang memiliki makna masa waktu yang berlalu sangat panjang. Kata tersebut merupakan kata keterangan berulang, 오래 [*orae*] yang artinya lama.

4(나~라) adalah komposisi yang diikuti dengan kata benda atau angka. 4(나) gabungan dari kata benda, contohnya 여기저기 [*yeogijeogi*] yang berarti sana-sini. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata 여기 [*yeogi*] ‘sini’ + 저기 [*jeogi*] ‘sana’. 4(나') merupakan bentuk berulang dari kata benda atau angka, salah satu contohnya adalah kata benda berulang 사이사이 [*saisai*] yang artinya celah-celah atau sela-sela.

Kata 어느새 [*eoneusae*] merupakan salah satu contoh dari 4(다), kata tersebut adalah gabungan dari pewatas 어느 [*eoneu*] yang artinya mana + kata benda 새 [*sae*] yang artinya jarak, jeda, selang, atau antara. Kata 어느새 [*eoneusae*] memiliki arti tahu-tahu, tiba-tiba, atau tanpa disadari. Selanjutnya, 4(라) merupakan komposisi bentuk pewatas dari kata kerja (atau kata sifat) yang digabungkan dengan kata benda. Salah satu contohnya, kata 이른바 [*ireunba*] ‘yang disebut/ yang dikenal’. Kata

tersebut merupakan gabungan dari kata 이르다 [*ireuda*] yang artinya menceritakan/ menjelaskan + ‘-ㄴ’ + 마 [*ba*] yang artinya yang terjadi.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas ciri adverbial majemuk adalah terdapat banyak kata majemuk yang onomatopoeik dan berulang, kata majemuk yang berulang ini juga disebut sebagai 반복합성어 [*banbokhapseongeo*]. Go dan Gu menjelaskan bahwa kata majemuk berulang adalah kata majemuk yang dibentuk dengan mengulang kata atau seluruh morfem, kecuali untuk beberapa pengecualian. Unsur-unsur pembentuk kata ini merupakan unsur-unsur yang tidak beraturan yang membuat sulit untuk memahami kelas katanya, tetapi biasanya terdapat banyak kata benda atau kata keterangan (2011: 241).

Selain kata benda dan kata keterangan, unsur pembentuk kata majemuk berulang adalah onomatopoeia atau kata mimetik. Pengulangan Kata majemuk repetitif (berulang), khususnya onomatopoeia atau kata mimetik juga dibedakan menjadi repetisi lengkap dan repetisi sebagian (Go dan Gu, 2011: 242)

- a. 까칠까칠, 꼬불꼬불, 넘실넘실, 털그럭털그럭, 모락모락, 뭉게뭉게, 방글방글, 보슬보슬, 산들산들, 생글생글, 아장아장
- b. 갈팡질팡, 뽀뽀뽀뽀, 실룩실룩, 싱글벙글, 알뜰살뜰, 알록달록, 옥신각신, 우락부락, 우물쭈물, 곤드레만드레
- c. 두둥실, 아사삭, 푸드득, 아리아리랑
- d. 사르르르, 따르르르릉

Contoh (a) merupakan repetisi lengkap dengan elemen yang sama diulang-ulang. Seperti kata 보슬보슬 [*boseulboseul*] yang memiliki arti gerimis, 보슬 [*boseul*] adalah elemen yang sama dan berulang. Berbeda dengan contoh (b) yang merupakan repetisi sebagian dimana pengulangan yang terjadi, salah satu atau sebagiannya mengalami pergantian vokal atau konsonan yang mengakibatkan perbedaan nada. Contohnya adalah kata 뽀뽀뽀뽀 [*ppittulppaettul*] yang artinya miring-miring atau



sempoyongan. Pada kata tersebut, sebagian darinya mengalami pergantian vokal dari *이* [i] menjadi *애* [ae].

Selain itu pengulangan onomatopoeia dan kata mimetik juga dapat berupa pengulangan pada sebageian suku kata seperti pada contoh (c), kata ‘두둥실, 아리아리랑’ merupakan pengulangan pada bagian depan, dan kata ‘아사삭, 푸드득’ mengalami pengulangan pada bagian tengah. Terakhir, pengulangan juga bisa menjadi lebih panjang seperti pada contoh (d), salah satunya yaitu pengulangan *르* [reu] pada *사르르르* [sareureureu]. Kata tersebut memiliki makna sesuatu yang meleleh atau sesuatu yang bergerak perlahan dengan ringan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian ini meninjau beberapa dari hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi, antara lain:

Referensi pertama adalah skripsi berjudul “Analisis Kata Majemuk Bahasa Indonesia dalam Teks Deskripsi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)” yang disusun oleh Suthita Petchpun (2018), skripsi ini berisikan tentang penelitian mengenai kata majemuk bahasa Indonesia dalam teks deskripsi. Penelitian tersebut membahas bentuk dan pola kata majemuk bahasa Indonesia, dari analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut ditemukan dua bentuk pemajemukan dalam teks yang dipakai sebagai objek yaitu bentuk koordinatif dan bentuk subordinatif, serta ditemukan pula dua pola pemajemukan yaitu, pola kompleks dan pola simpleks.



Referensi kedua, skripsi yang ditulis oleh Teguh Nanda Mulia (2022) dengan judul Analisis Proses Pembentukan Kata Majemuk Nomina dalam Anime Burichi. Penelitian ini membahas pembentukan kata majemuk dalam bahasa Jepang yang berfokus pada kata majemuk nomina dan juga mendeskripsikan makna yang dihasilkan dari kata tersebut yang terdapat dalam anime Burichi dengan teori Nitta tentang struktur pembentukan kata majemuk dan teori Sutedi tentang makna leksikal dan makna gramatikal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Referensi berikutnya adalah jurnal skripsi yang berjudul “Kata Majemuk dalam Film John Wick The Series oleh Chad Stahelski” oleh Toto Estevanus Kroons (2022). penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis dan makna dari gabungan kata yang ada di dalam film John Wick The Series, dan hasil dari penelitian ini ditemukan tiga jenis kata majemuk yaitu kata majemuk kata benda, kata majemuk kata kerja, dan kata majemuk kata sifat. Serta ditemukan dua jenis makna yaitu endosentrik dan eksosentrik.

Referensi selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Analisis Morfologi Kata Majemuk Hapseongeo Bahasa Korea dalam Buku Kumpulan Esai 1cm+ Karya Kim Eun Ju” oleh Putri Arofri Yanti (2016). Penelitian ini membahas pembentukan kata majemuk bahasa Korea berdasarkan asal usul kata dan makna yang terbentuk. Dalam penelitian ini ditemukan 421 kata majemuk dalam buku 1cm+ karya Kim Eun Ju dan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori berdasarkan asal kata pembentuk dan makna yang terbentuk. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kata majemuk bahasa Korea berdasarkan kata pembentuknya dibagi menjadi empat, yakni kata majemuk bahasa Korea, kata majemuk Hanja (karakter Mandarin), kata majemuk bahasa

Inggris, dan kata majemuk campuran. Dan berdasarkan maknanya, kata majemuk dibagi menjadi tiga, kata majemuk setara, kata majemuk tidak setara, dan kata majemuk melebur.

### **2.3 Keaslian Penelitian**

Setelah melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan yang ditemukan adalah penelitian-penelitian sebelumnya juga sama-sama membahas kata majemuk. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu adalah teori yang digunakan, objek yang diteliti, dan perbedaan bahasa yang menjadi bahasan penelitian.

Penelitian Suthita Petchpun (2018) membahas bentuk dan pola kata majemuk bahasa Indonesia dalam teks deskripsi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sebagai objek penelitiannya. Pada penelitiannya, Suthita menggunakan teori Moeliono dan Dardjowidjojo untuk bentuk kata majemuk, dan mendeskripsikan pola kata majemuk menggunakan teori Kridalaksana. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna kata majemuk bahasa Korea, serta sumber data yang digunakan adalah kumpulan dongeng Korea.

Penelitian Teguh Nanda Mulia (2022) membahas tentang proses pembentukan kata majemuk yang berfokus pada kata majemuk nomina dan maknanya, sumber data yang digunakan adalah anime burichi. Teori yang digunakan adalah teori struktur pembentukan kata majemuk, teori makna leksikal dan makna gramatikal. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bentuk dan makna kata

majemuk bahasa Korea dengan objek kajiannya adalah dongeng dan menggunakan teori Go Young Geun dan Gu Bon Gwan (2011)

Penelitian Toto Estevanus Kroons (2022) membahas tentang jenis-jenis dan makna kata majemuk bahasa Inggris dalam film John Wick The Series dan mendeskripsikannya menggunakan teori Carstairs-McCarthy. Sedangkan pada penelitian ini membahas bentuk dan makna kata majemuk bahasa Korea dalam dongeng menggunakan teori Go Young Geun dan Gu Bon Gwan (2011)

Penelitian Putri Arofri Yanti (2016) membahas tentang pembentukan kata majemuk bahasa Korea berdasarkan asal usul kata dan makna yang terbentuk dari sumber data berupa buku kumpulan esai 1cm+ karya Kim Eun Ju, sedangkan penelitian ini membahas bentuk dan makna kata majemuk bahasa Korea dengan sumber data berupa kumpulan dongeng Korea.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Penelitian yang berjudul “Analisis Kata Majemuk Bahasa Korea dalam Kumpulan Dongeng Korea” membahas tentang bentuk dan makna kata majemuk yang terdapat dalam kumpulan dongeng Korea dengan menggunakan teori Go Young Geun dan Gu Bon Gwan (2011). Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis kata majemuk bahasa Korea yang ada dalam kumpulan dongeng Korea.

Selanjutnya, mencari dan mencocokkan kata yang ditemukan dengan teori yang digunakan dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk katanya, kemudian kata-kata tersebut dideskripsikan sesuai maknanya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan bagan pikiran sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir

